

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD INPRES LANSOT

Zefanya M. Manangka, Fransiska R. Korompis, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [zefanyamanangka5@gmail.com](mailto:zefanyamanangka5@gmail.com), [fransiscakorompis@unima.ac.id](mailto:fransiscakorompis@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot. Metode yang digunakan Dalam Penelitian Ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengamatan (observasi dan tes). Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar pada siklus I 72% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lansot.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Hasil Belajar



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudhi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya untuk berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu disebabkan karena

materi pembelajaran IPS tidak sesuai dengan metode yang digunakan, untuk itu guru harus lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran, serta dapat memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk digunakan atau diterapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Karena ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa, dan bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, itu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan (Sardjio,dkk. 2007). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Inpres Lansot dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca peta lingkungan setempat seperti dalam membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya, dan menunjukkan daerah, ibukota dan provisi tempat tinggalnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari disebabkan penyajian konsep materinya oleh guru menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan buku paket sebagai pegangan siswa. Hal ini menimbulkan kekurangan pahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan siswa menjadi kurang bergairah dan kurang aktif

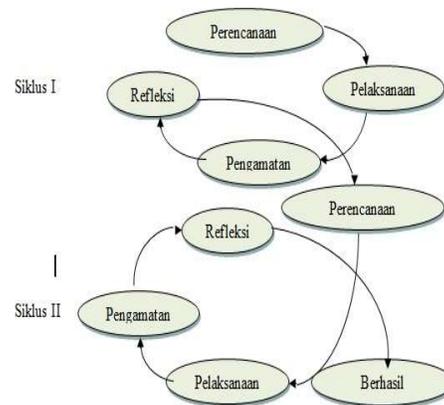
di kelas. Demikian yang terjadi di kelas IV SD Inpres Lansot, materi pembelajaran IPS yang di sampaikan oleh guru tidak berhasil dikuasai oleh sebagian siswa. Dalam proses belajar siswa cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan sering berbicara dengan teman kelas, oleh karena itu sebagai guru harus lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS untuk mencapai hal tersebut, guru dapat melakukan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan serta mendesain pembelajaran dalam bentuk dikusi kelompok. Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran IPS siswa di kelas IV, peneliti berniat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar yang memotivasi baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK)

yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2006) masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2006)



Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS pada materi Membaca Simbol-simbol Pada Peta Lingkungan Tempat Tinggalnya di kelas IV SD INPRES LANSOT dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran NHT yang dikembangkan oleh Ibrahim (2000;29) menjadi 6 langkah sebagai berikut :

- 1) Persiapan, dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa yang sesuai dengan Teknik pembelajaran kooperatif tipe NHT

- 2) Pembentukan kelompok, dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan Teknik pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa.
- 3) Diskusi masalah. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini guru menyebut satu nomor, yaitu dari nomor yang sudah ditentukan guru dari 15 orang siswa dan setiap satu orang siswa dari tiap kelompok yang mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 5) Memberi kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan dan dipelajari.
- 6) Pemberian penghargaan. Pada tahap ini guru memberi penghargaan berupa kata – kata pujian pada siswa

dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi melibatkan kegiatan: menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan tentang penerapan model pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan pada tahap refleksi adalah (1) kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$



Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80% (Trianto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dibahas bersama untuk menganalisis beberapa kekurangan yang didapati pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru atau peneliti menunjukkan bahwa guru belum menguasai dengan baik pelaksanaan langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan baik.

### Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 72% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 5 siswa dari total 10 siswa

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I

Nama siswa	SOAL					Jumlah
	1	2	3	4	5	
	10	20	20	20	30	100
M.S	10	10	20	10	10	60
A.S	10	10	20	10	10	60
I.M	10	20	20	20	20	70
D.L	10	20	20	10	10	70
M.P	10	20	20	20	20	90
F.T	10	20	10	10	10	60
J.W	10	20	20	20	20	90
E.L	10	20	20	10	10	70
P.M	10	20	20	10	20	80
B.P	10	20	10	10	10	60
A.K	10	20	20	10	20	80
J.M	10	20	20	10	10	70
G.P	10	20	20	10	10	70
M. M	10	20	20	10	10	70
J.W	10	20	20	10	20	80
Jumlah	150	260	280	170	210	1080

### Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan- kekurangan yang terjadi pada siklus I Peningkatan nilai secara klasikal menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini seluruh siswa yang berjumlah 15 orang telah berhasil mencapai ketuntasan hasil belajarnya sehingga secara klasikal menunjukkan hasil sebesar 86%.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

Nama siswa	SOAL					Jumlah
	1	2	3	4	5	
	10	20	20	20	30	100

M.S	10	20	20	10	30	90
A.S	10	20	20	10	30	90
I.M	10	20	20	20	30	80
D.L	10	20	20	10	20	80
M.P	10	20	10	20	20	80
F.T	10	20	20	10	30	90
J.W	10	20	20	10	20	80
E.L	10	20	20	20	20	90
P.M	10	20	20	10	30	90
B.P	10	20	20	10	30	90
A.K	10	20	20	10	20	80
J.M	10	20	20	20	20	90
G.P	10	20	20	10	20	80
M. M	10	20	20	20	20	90
J.W	10	20	20	20	20	90
Jumlah	150	300	290	210	360	1290

Berdasarkan hasil observasi dan hasil proses pembelajaran siswa kelas IV SD Inpres Lansot telah meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik. Sehingga dengan melihat keberhasilan proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam pelaksanaan siklus II maka penelitian ini dapat dianggap berhasil.

### Pembahasan

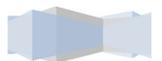
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD INPRES LANSOT. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 adalah 72% ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh penerapan model yang digunakan peneliti

belum terlaksana dengan baik dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Dari siswa berjumlah 15 orang, hanya 5 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 10 orang. Peneliti menemukan masalah dalam proses belajar mengajar yaitu siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Didapati siswa belum siap menerima model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), karena belum terbiasa dengan model tersebut membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat berdiskusi kelompok masih banyak siswa yang bermain dan sering merasa bosan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Dalam masalah ini peneliti berperan mengupayakan tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan.

Pada hasil analisis data siklus II yaitu 86% , nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan karena siswa sudah cukup siap untuk menerima model pembelajaran



*Numbered Head Together* (NHT), artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan mendapat respon baik dari siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama II siklus menunjukkan bahwa lewat pelaksanaan tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), guru sudah siap menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), maka terlaksana kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan, sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru sudah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar secara individual dalam bentuk berdiskusi kelompok.

Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II ini telah berhasil. Yang mana hasil belajar siswa telah mencapai 86%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada Tindakan siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan II**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil

Siklus	Skor yang diperoleh	Skor total	Analisis Data	Hasil
I	1.080	1.500	$\frac{1.080}{1.500} \times 100\%$ 0 %	72 %
II	1.290	1.500	$\frac{1.290}{1.500} \times 100\%$ 100 %	86 %

belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lansot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyatiningsih (2011:232) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Alfabeta Istarani 2012. 58, Model Pembelajaran. Medan: Media Persada
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim (2000;29), *Langkah-Langkah Teknik Pembelajaran NHT*
- Sapriya, (2009), *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya Kurnia (2014, hlm 7), *Pengertian IPS*, Bandung: UPI Press
- Sudjana (2009:3), *Hasil proses Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardjio,dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kemmis & Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irma Widya Djamara.
- Joyce, Weil, dan Calhoun (Warsono dan Hariyanto, 2013: 172) *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli Beserta Ciri dan Contohnya*, <https://www.google.com/amp/s/m.kummparan.com/amp/berita-hari-ini/pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli-beserta-ciri-dan->

contohnya [lvFWkJ68iIV?bshw=cqp/2](#)  
Trianto (dalam Gunarto, 2013:15)  
*Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli Beserta Ciri Indra. (2009). Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi).* <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertiandan-definisi.html>. Diakses tanggal 7 November 2013. (<https://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>)

